PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan melalui Edukasi dan Aksi Partisipatif di Desa Pohgading

Hafidz, R. A. F. P.[1], Septia[2], Pingki K. P.[3], Ni'matul Firdaus[4], M. Khafi, A. A.[5], Anjeli Pratiwi[6], Indi Abid M.[7], Khalida Putri Z[8], Faridatun Sa'idah[9], Ulvi Ramadhaningsih[10], Lailatul Khoiriyah R.[11], Ilma Aulia S.[12], Andi Nata D. M.[13], Fatmawati Agustine[14], Maritza Pradnya R.[15], Reza Akbar R.[16], Muhammad Ilham M. W.[17], Abdul Hakim M. H.[18]
[1-18] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Korespondensi: hafidzpurnomo5@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Oct 1th, 2026
Revised Nov 12th, 2026
Accepted Nov 21th, 2026

Keyword:
Participatory Action Research; Pengabdian masyarakat; Kesehatan lingkungan; SERUNI (Sabun Edukasi Ramah Lingkungan dan Inovatif); SIGAP (Sinergi Gotong Royong dan Peduli Lingkungan)

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di Desa Pohgading, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, dilaksanakan untuk menghadapi masalah kesehatan lingkungan, terutama pengelolaan sampah. Kelompok 119 melaksanakan edukasi kesehatan lingkungan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an, pemasangan plang waktu penguraian sampah, program TABISA (Tangan Bersih Sehat Bersama) untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar, program SERUNI (Sabun Edukasi Ramah Lingkungan dan Inovatif) berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami bagi ibu-ibu PKK, serta program SIGAP (Sinergi Gotong Royong dan Peduli Lingkungan) berupa kerja bakti bersama warga. Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* yang melibatkan masyarakat dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa 80% dari 50 warga yang diwawancarai menyatakan pesan pada plang menarik dan mudah dipahami, tetapi penurunan volume sampah di lokasi pemasangan baru mencapai 15%. Peserta antusias mengikuti edukasi cuci tangan dan pelatihan pembuatan sabun. Edukasi visual dan partisipatif efektif sebagai langkah awal, tetapi perlu diperkuat secara berulang agar perilaku masyarakat berubah secara berkelanjutan.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi pengabdian. Desa Pohgading merupakan salah satu wilayah pelaksanaan KKN yang memiliki beragam tantangan pembangunan, baik pada aspek kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, maupun lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang relevan sehingga mampu memberikan manfaat dan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Harahap dkk., 2026).

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Pohgading. Desa Pohgading merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Beberapa dusun di wilayah Pohgading meliputi Putih, Pohgading Barat, Pohgading Utara, Winong Barat, dan Winong Timur. Sebagian besar wilayah desa dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman dan lahan pertanian,

sehingga sektor pertanian menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat. Selain itu, kehidupan sosial masyarakat Desa Pohgading masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan yang tercermin dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti, kegiatan PKK, Posyandu, serta aktivitas keagamaan di TPQ dan masjid. Kehidupan beragama di Desa Pohgading masih sangat kental karena masyarakatnya aktif merawat tradisi Islam Nahdliyin melalui pengajian rutin dan peringatan haul tokoh agama lokal. Selain itu, kultur religius ini diperkuat oleh banyaknya sarana ibadah aktif serta lembaga pendidikan Islam yang membentuk karakter santri dalam keseharian warga.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di Desa Pohgading, masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, di antaranya pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta belum meratanya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada berbagai kelompok masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan secara berkelanjutan (Perdana & Zahid, 2025).

Kondisi tersebut tercermin dari masih ditemukannya kebiasaan sebagian masyarakat membuang sampah di aliran sungai maupun di lahan terbuka. Meskipun telah tersedia layanan pengangkutan sampah dengan sistem iuran, pemanfaatannya masih belum optimal sehingga penumpukan sampah masih dijumpai di beberapa titik. Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) dan penyakit lainnya seperti chikungunya, diare, hingga infeksi saluran pernapasan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa aspek kesehatan lingkungan masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian melalui upaya yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan (Suhartati dkk., 2025).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat Desa Pohgading dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan tersebut diwujudkan melalui berbagai program edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Melalui pelaksanaan program tersebut diharapkan terjadi peningkatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta terbentuknya budaya gotong royong yang berkelanjutan.

Sebagai bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat, program KKN di Desa Pohgading dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Pemilihan program didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan kesehatan lingkungan yang masih ditemukan di desa, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Implementasi program diwujudkan melalui edukasi kesehatan lingkungan di TPQ, program TABISA (Tangan Bersih Sehat Bersama) bagi siswa sekolah dasar, program SERUNI (Sabun Edukasi Ramah Lingkungan dan Inovatif) bagi ibu-ibu PKK, serta program kerja bakti yang disebut dengan SIGAP (Sinergi Gotong Royong dan Peduli Lingkungan) serta pemasangan plang sebagai informasi tentang waktu terurai beberapa jenis sampah. Rangkaian program tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta membangun budaya hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan (Syaharuddin & Salomon, 2024).

Aspek pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan, terutama melalui pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih sejak usia dini. Pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, anak-anak menjadi salah satu kelompok sasaran yang penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat karena berpotensi menjadi agen perubahan yang mampu menularkan perilaku positif kepada keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan KKN mengintegrasikan edukasi kesehatan lingkungan dalam pembelajaran di TPQ serta melalui program TABISA (Tangan Bersih Sehat Bersama) sebagai upaya menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan sejak dini (Aini, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program KKN di Desa Pohgading diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Selanjutnya, artikel ini akan menguraikan metode pelaksanaan serta hasil dari program-program yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan program kerja dan menemukan masalah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam KKN yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 119 UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Pohgading, Pasrepan, Pasuruan yakni menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah salah satu metode penelitian sosial yang sangat populer dan sering digunakan untuk pengabdian masyarakat. Metode PAR yang digunakan oleh Kelompok KKN 119 sangat relevan dengan berbagai problem yang dialami oleh masyarakat dan juga senada dengan tema yang dibawakan oleh kelompok, yakni kesehatan lingkungan. Penggunaan metode ini juga dimaksudkan agar masyarakat bisa menerima manfaat langsung dari program kerja yang diusung oleh Kelompok KKN 119.

Ide dasar menggunakan metode PAR adalah untuk menekankan kepada masyarakat terhadap masalah dan problem sosial yang mereka hadapi baik dengan sadar maupun tidak menyadarinya. Kata kunci dari PAR yakni partisipasi, aksi, dan riset. Partisipasi dari seluruh elemen yang terlibat sangatlah berarti, yaitu keterlibatan aktif dan kerja sama seluruh elemen secara kolektif. Aksi berarti tidak hanya sebatas proses mencari dan menemukan solusi dari problem, melainkan mencakup seluruh aksi yang ditujukan agar terjadi perubahan dari kebiasaan sosial masyarakat Desa Pohgading. Riset merupakan investigasi untuk menemukan problem yang ada di Desa Pohgading serta solusi untuk menanggulangi masalah tersebut.

Pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok KKN 119 UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Pohgading, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan berlangsung selama 37 hari. Pelaksanaan PAR diawali dengan pemetaan kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi masyarakat melalui wawancara perangkat desa, observasi lapangan, serta dokumentasi. Hasil dari pemetaan tersebut menjadi acuan bagi kelompok untuk menentukan pokok permasalahan dan merancang program kerja yang akan dilakukan.

Tahap selanjutnya yakni penyusunan kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan masyarakat, yang kemudian dikonsultasikan dengan perangkat desa. Program kerja yang telah disepakati kemudian diimplementasikan dengan harapan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN 119 UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Pohgading. Seluruh proses mulai dari pemetaan hingga implementasi program kerja diabadikan melalui dokumentasi aktif dari mahasiswa KKN 119. Selain dokumentasi aktif, program kerja yang telah dilakukan juga diabadikan dengan tulisan-tulisan dari anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

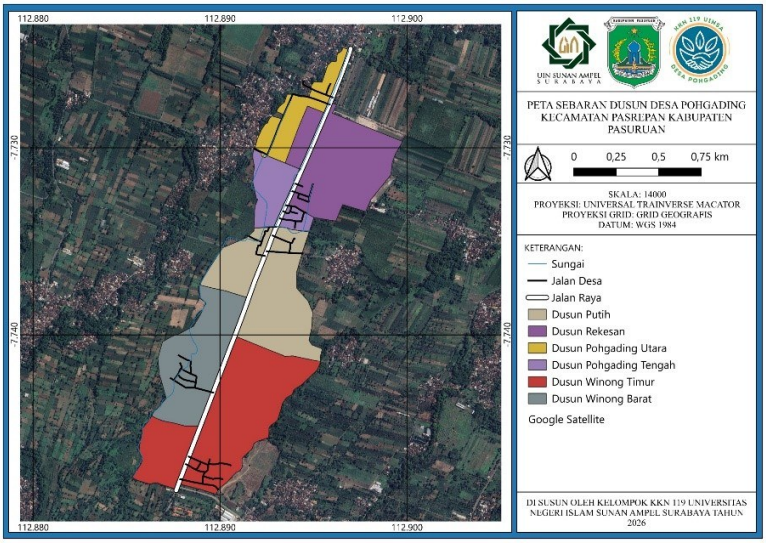
Gambaran Umum dan Pemetaan Desa Pohgading

Desa Pohgading adalah desa dengan luas wilayah 1,46 km² atau setara dengan 146 hektar. Jumlah penduduk Desa Pohgading saat ini tercatat sebanyak 12.036 jiwa. Desa Pohgading terletak di Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Berada di kawasan kaki Gunung Bromo, wilayah ini didominasi oleh topografi dataran tinggi hingga perbukitan. Keseharian masyarakat Desa Pohgading didominasi oleh aktivitas agraris seperti bertani dan berkebun, diperkaya dengan tradisi spiritual yang kuat, serta kegiatan ekonomi lokal di sekitar area strategis desa seperti rest area dan pasar.

Jarak dari Desa Pohgading ke pusat Kecamatan Pasrepan adalah sekitar 5 hingga 7 km, dengan waktu tempuh berkisar 10 sampai 15 menit perjalanan darat. Jalan raya keseluruhan sudah bagus karena merupakan jalan utama menuju wisata Gunung Bromo, sedangkan jalan lingkungan desa masih kurang bagus dikarenakan pavingisasinya kurang terstruktur. Desa Pohgading merupakan desa dataran tinggi yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam lokal. Mata pencaharian utama masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu, karena wilayahnya yang mulai banyak dibangun pabrik, sebagian warga juga menggantungkan hidup sebagai buruh pabrik.

Petani di Desa Pohgading umumnya menanam tebu dan jagung, sedangkan perkebunan juga menanam sayuran seperti terong dan jamur. Pada sektor perdagangan, masyarakat menjual sayuran dan bahan pokok lainnya. Pada sektor peternakan, masyarakat didominasi peternakan kambing dan ayam.

Pemetaan wilayah dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi lintas sektoral desa yang mencakup batas-batas administrasi, total luas wilayah, serta potensi sumber daya alam yang dimiliki. Hasil kegiatan pemetaan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pemetaan Desa Pohgading

Langkah awal dalam menyusun pohon masalah adalah merumuskan masalah utama berdasarkan hasil analisis dari data atau informasi yang tersedia. Setelah itu, dampak yang mungkin timbul dianalisis, kemudian dilakukan identifikasi penyebab-penyebab dari masalah utama tersebut. Faktor penyebab awal ini disebut sebagai penyebab tingkat pertama. Kemudian, penyebab-penyebab ini ditelusuri lebih lanjut untuk menemukan penyebab yang lebih mendasar (Afandi dkk., 2022). Dengan memetakan sumber masalah, dampak, dan penyebab yang ada, maka struktur pohon masalah dapat disusun secara menyeluruh (Gambar 2).



Gambar 2 Analisis Pohon Masalah di Desa Pohgading

Pohon harapan merupakan suatu media yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi dalam bimbingan belajar, yang berfungsi menumbuhkan semangat belajar siswa agar mereka menjadi individu yang memiliki cita-cita dan tujuan hidup di masa depan (Abas dkk., 2022). Pohon harapan digunakan untuk menggali aspirasi dan impian masyarakat, khususnya generasi muda, dalam rangka

menumbuhkan motivasi serta semangat belajar yang berorientasi pada masa depan. Di Desa Pohgading, pohon harapan dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat sebagai sarana untuk menyalurkan cita-cita, tujuan hidup, dan harapan terhadap kemajuan desa (Gambar 3).



Gambar 3 Analisis Pohon Harapan di Desa Pohgading

Permasalahan Kesehatan Lingkungan

Kesehatan berasal dari kata sehat; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehat adalah suatu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Kesehatan lingkungan Desa Pohgading menghadapi persoalan serius dalam penanganan sampah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan masih menjadi praktik umum di kalangan warga. Mereka lebih memilih membuang sampah di aliran air. Tempat pembuangan sampah pernah disediakan di sejumlah titik, namun sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal. Upaya iuran untuk membayar pengambilan sampah di setiap rumah warga yang akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dirasa masih kurang relevan dikarenakan program tersebut hanya bertahan tidak lama karena mengalami kegagalan secara keuangan dan kesepakatan warga.

Program iuran sampah juga sudah pernah diupayakan, tetapi masih belum optimal karena partisipasi warga masih sangat terbatas. Pengangkutan sampah yang dilakukan setiap hari Jumat belum berjalan optimal karena rendahnya keterlibatan masyarakat. Kegiatan kerja bakti yang semestinya menjadi bentuk partisipasi kolektif hanya dilaksanakan dalam kondisi darurat, misalnya ketika terjadi penyumbatan saluran air yang menyebabkan banjir serta adanya warga yang terkena penyakit demam berdarah. Tidak adanya Karang Taruna dalam melaksanakan kegiatan kebersihan juga menjadi permasalahan untuk mengubah kebiasaan masyarakat secara luas.

Permasalahan kesehatan juga muncul akibat minimnya upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan, kebersihan lingkungan yang kurang baik, tumpukan sampah yang tidak terkelola, dan genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk (Prayoga dkk., 2024). Akibatnya, penyakit seperti demam berdarah (DBD) sering menyerang warga. Berdasarkan keterangan warga, kasus DBD kerap menjangkit beberapa warga dusun tertentu di Desa Pohgading. Program fogging sudah menjadi bagian dari kebijakan rutin pemerintah daerah. Warga yang ingin melakukan penyemprotan mandiri harus menanggung biaya sendiri, sedangkan permintaan bantuan kepada instansi terkait belum mendapatkan respons yang memadai.

Beberapa inisiatif pernah dilakukan oleh pihak luar, seperti memberikan edukasi berbentuk poster serta keterlibatan mahasiswa KKN dalam mengingatkan pembuangan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, rendahnya partisipasi warga menunjukkan bahwa pendekatan teknis semata belum cukup. Diperlukan strategi berbasis edukasi berkelanjutan, penguatan kapasitas masyarakat, dan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara aktif dalam setiap tahap program agar solusi yang ditawarkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan bukanlah isu yang asing bagi masyarakat Desa Pohgading, namun sayangnya, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong rendah. Dalam keseharian, kebiasaan membuang sampah sembarangan seolah menjadi hal yang lumrah. Sampah rumah tangga dan plastik kerap terlihat menumpuk di jalanan, selokan, dan halaman rumah kosong. Situasi ini tidak hanya mengganggu keindahan desa, tetapi juga menimbulkan dampak serius seperti banjir akibat saluran air yang tersumbat, pencemaran tanah yang mengganggu pertumbuhan tanaman, serta meningkatnya risiko penyakit akibat lingkungan yang tidak higienis. Minimnya edukasi berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah menjadi salah satu penyebab utama dari perilaku tidak peduli ini.

Program Pemasangan Plang Edukasi

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 119 UINSA memutuskan untuk mengambil langkah konkret melalui program kerja bertajuk Pemasangan Plang (Gambar 4). Program ini dirancang sebagai bentuk kampanye visual yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Plang edukatif yang berisi deskripsi waktu terurainya beberapa jenis sampah menjadi media utama dalam program ini. Alih-alih menyampaikan informasi dalam bentuk ceramah yang mungkin sulit dicerna oleh sebagian warga, pesan-pesan lingkungan disampaikan secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.



Gambar 4 Pemasangan Plang di Tepi Jalan

Pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 19 Juli 2026, dengan melibatkan perangkat desa sebagai mitra pelaksana. Plang-plang tersebut dipasang di berbagai titik strategis yang sering dilalui warga dan tempat-tempat yang terdapat banyak sampah (Gambar 5). Tidak hanya itu, tim KKN juga melakukan pendekatan langsung kepada warga, mengajak mereka berdiskusi, serta menjelaskan secara rinci maksud dari setiap pesan yang tertulis dalam plang. Hal ini dilakukan agar warga tidak hanya melihat plang sebagai dekorasi semata, tetapi benar-benar memahami nilai-nilai kebersihan yang disampaikan.

Melalui pendekatan visual ini, program plang tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai bentuk kampanye perubahan perilaku yang mengedepankan partisipasi aktif warga. Harapannya, kegiatan ini menjadi pemicu munculnya kesadaran kolektif yang lebih kuat, sehingga Desa Pohgading dapat bertransformasi menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari, tidak hanya selama masa KKN berlangsung, tetapi berkelanjutan hingga masa yang akan datang.



Gambar 5 Pemasangan Plang

Kegiatan pemasangan plang dilakukan dengan melibatkan perangkat desa untuk memastikan legitimasi dan dukungan lokal. Sebanyak 7 plang berukuran besar dipasang di titik-titik strategis, seperti jalan utama dan lokasi rawan sampah. Berdasarkan observasi pasca-kegiatan, 80% dari 50 warga yang diwawancarai secara acak menyatakan bahwa pesan visual cukup menarik perhatian dan mudah dipahami. Namun, pengamatan selama 4 hari setelah pemasangan menunjukkan bahwa penurunan volume sampah di lokasi pemasangan plang hanya mencapai 15%, yang mengindikasikan bahwa kampanye visual ini efektif sebagai pengingat awal, tetapi belum cukup untuk mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi lingkungan yang menyatakan bahwa kampanye visual memerlukan penguatan berulang untuk mencapai perubahan perilaku jangka panjang (Fadhilah dkk., 2025).

Meningkatnya pencemaran lingkungan akibat sampah, terutama sampah plastik, menjadi salah satu permasalahan yang cukup krusial di Desa Pohgading. Hampir setiap sudut desa menyimpan cerita tentang sampah yang berserakan di sepanjang jalan, di selokan yang tersumbat, dan di tepi sungai. Meski sebagian warga telah menyadari dampak dari lingkungan yang kotor dan tidak sehat, pada kenyataannya kebiasaan membuang sampah sembarangan dan minimnya upaya pengelolaan masih menjadi persoalan utama. Kondisi ini tak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak serius seperti genangan air akibat saluran yang tersumbat, pencemaran air sungai, hingga meningkatnya risiko penyakit.

Program TABISA: Edukasi Cuci Tangan di SD Negeri Pohgading

Kegiatan edukasi cuci tangan dilaksanakan di SD Negeri Pohgading dengan melibatkan siswa-siswi, guru, serta mahasiswa KKN Kelompok 119 UINSA (Gambar 6). Para peserta tampak antusias mengikuti kegiatan, yang terlihat dari semangat mereka saat berfoto bersama sambil mengangkat kedua tangan dan mengepalkan tangan sebagai simbol pentingnya menjaga kebersihan tangan. Edukasi cuci tangan di SD Negeri Pohgading merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah. Anak sekolah dasar merupakan kelompok yang aktif berinteraksi dengan lingkungan sehingga memiliki risiko lebih tinggi terpapar kuman, bakteri, maupun virus melalui tangan. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir menjadi langkah yang efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit, seperti diare, influenza, infeksi saluran pernapasan, dan cacingan.



(a) (b)

Gambar 6 Penyuluhan tentang Edukasi Cuci Tangan di SDN Pohgading

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN secara langsung, disertai praktik enam langkah cuci tangan yang benar, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih. Penyampaian materi dengan metode yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya mencuci tangan serta terdorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk kebiasaan mencuci tangan sejak dini sehingga menjadi budaya hidup sehat yang terus diterapkan oleh siswa. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan individu, kebiasaan tersebut juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan nyaman, serta mengurangi risiko penularan penyakit di SD Negeri Pohgading. Dengan demikian, edukasi cuci tangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tidak hanya menjadi kegiatan penyuluhan semata, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan membentuk generasi yang lebih sehat, disiplin, serta peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

Program SIGAP: Kerja Bakti Bersama Warga

Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 119 UINSA bersama warga setempat merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan (Gambar 7). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas bersama masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis serta semangat gotong royong. Pelaksanaan kerja bakti memberikan manfaat yang luas, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai sosial, kepedulian, tanggung jawab, serta memperkuat kemampuan bekerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat. Sementara itu, bagi warga setempat, keterlibatan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mempererat solidaritas antarwarga.



Gambar 7 Kerja Bakti di Area Jalan Raya

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, mahasiswa KKN bersama warga melaksanakan kerja bakti di area jalan raya sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta mendukung aktivitas masyarakat. Kegiatan tersebut mencerminkan sinergi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung juga memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan secara gotong royong. Dengan demikian, kegiatan kerja bakti merupakan implementasi nyata dari semangat pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan warga setempat. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun lingkungan yang bersih, sehat, serta masyarakat yang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Program SERUNI: Pembuatan Sabun Cuci Piring Alami

Kegiatan edukasi pembuatan sabun cuci piring berbahan alami dari daun pandan dan jeruk nipis merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar (Gambar 8). Mahasiswa KKN memberikan penyuluhan sekaligus demonstrasi secara langsung mengenai tahapan pembuatan sabun cuci piring kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Pohgading. Metode praktik langsung dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan proses pembuatannya secara mandiri di rumah.



Gambar 8 Penyuluhan tentang Pembuatan Sabun Cuci Piring

Daun pandan dipilih karena mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, dan saponin yang memiliki aktivitas antibakteri sehingga berpotensi membantu menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada peralatan makan. Sementara itu, jeruk nipis mengandung asam sitrat dan minyak atsiri yang efektif membantu mengangkat lemak, mengurangi bau tidak sedap, serta memberikan aroma segar pada sabun cuci piring. Kombinasi kedua bahan alami tersebut menghasilkan produk pembersih yang lebih ramah lingkungan dibandingkan penggunaan bahan kimia secara berlebihan.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya memilih produk pembersih yang aman bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, edukasi ini juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi tanaman lokal sebagai bahan baku produk rumah tangga yang memiliki nilai ekonomis. Dengan keterampilan yang diperoleh, peserta dapat membuat sabun cuci piring secara mandiri untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mampu mengurangi pengeluaran rumah tangga, bahkan berpotensi dikembangkan menjadi usaha kecil yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan mahasiswa KKN juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian serta kesadaran akan pemanfaatan sumber daya alam lokal. Antusiasme peserta selama praktik menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat secara lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inovasi yang berkelanjutan dalam mendukung perilaku hidup bersih, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pohgading.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kelompok KKN 119 UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Pohgading, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, dilaksanakan selama 37 hari dengan fokus pada pemberdayaan sosial masyarakat melalui tema kesehatan lingkungan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Berdasarkan observasi, dokumentasi, wawancara, dan diskusi bersama perangkat desa serta masyarakat, ditemukan bahwa permasalahan utama desa adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Kebiasaan membuang sampah di sungai, lahan kosong, dan pinggir jalan serta membakar sampah di depan rumah diperparah oleh belum efektifnya sistem pengangkutan sampah akibat kendala biaya dan minimnya koordinasi antara warga dan pemerintah desa. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya risiko penyakit seperti DBD, chikungunya, diare, dan infeksi saluran pernapasan, sementara dukungan kelembagaan seperti Karang Taruna dalam kegiatan sanitasi juga belum berjalan optimal.

Sebagai tindak lanjut, Kelompok KKN 119 bersama perangkat desa dan masyarakat merancang empat program melalui tahapan PAR yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan

aksi, serta refleksi dan evaluasi. Program tersebut meliputi kampanye visual melalui pemasangan plang edukasi waktu penguraian sampah, program TABISA (Tangan Bersih Sehat Bersama) untuk menanamkan PHBS kepada siswa SD Negeri Pohgading melalui praktik cuci tangan yang benar, program SERUNI (Sabun Edukasi Ramah Lingkungan dan Inovatif) berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami dari daun pandan dan jeruk nipis, serta program SIGAP yang diwujudkan melalui kerja bakti bersama sebagai bentuk aksi nyata menjaga kebersihan lingkungan. Keempat program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan perilaku masyarakat dalam mewujudkan lingkungan Desa Pohgading yang lebih bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, F. H., Limonu, A., Supu, H. Y., Ariyanti, N. K. S., Rahmat, A., & Isnanto. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pohon literasi pada siswa kelas 3 di SDN 2 Telaga Biru. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *1*(3), 105–107.

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Aini, N. (2024). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat tatanan sekolah di Indonesia: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*, 5192–5203.

Fadhilah, N., Fadhilah, R. N., Zalfa, K., & Ummah, S. (2025). Komunikasi lingkungan melalui media visual: Tinjauan literatur pada riset kampanye perubahan perilaku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4).

Harahap, S., Harahap, R., Siregar, P., Sam, R. M., Siregar, M. H., Amandasari, C., & Siregar, W. (2026). Implementasi program KKN dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sialaman (Studi kualitatif pada aspek kesehatan, pendidikan, UMKM dan lingkungan). *Safari*, *6*(1). https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3386

Perdana, E., & Zahid, A. (2025). Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui sosialisasi kebersihan lingkungan di Desa Mujur. *[Nama jurnal — mohon dilengkapi]*, *1*(5), 120–124.

Prayoga, R. S., Pramana, I. B., Pratidina, P. A., & Pratiwi, N. M. (2024). Sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit DBD di Kelurahan Panjer. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *6*(1), 744–750.

Suhartati, R., Fardan S., M., Setiawan, D., & Sulhan, M. H. (2025). Analisis faktor pengetahuan, gaya hidup dan kebersihan lingkungan terhadap risiko penularan penyakit demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Analis Kesehatan*, *14*(1), 54.

Syaharuddin, S., & Salomon, G. A. (2024). Community empowerment efforts in improving environmental health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, *1*(2), 42–48. https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.39